

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
MUNCULNYA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA
DI DESA LANTANG TALLANG KEC.MASAMBA
KAB.LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Disusun oleh:

NUR ULYA

NIM 15.0103.0027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Munculnya perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang kee, Masamba Kab. Luwu Utara" yang di tulis oleh Nur Ulya dengan NIM 1501030027 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunajaryahkan* pada hari Selasa, 17 September 2019 M. Bertepatan dengan Tanggal 17 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 07 Oktober 2019 M
08 Safar 1441 H


TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M. Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M. Ag. | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha, S. Ag., M. Pd. I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Wahyuni Husain, S. Sos., M.IKom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Direktor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ulya
NIM : 15.0103.0027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalam adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 September 2019

Yang membuat pernyataan


Nur Ulya
NIM 15.04.02.0050

PERSETUJUAN PENGUJI

Proposal Berjudul : "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur ulya
NIM : 15.0103.0027
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui Untuk Dijadikan Pada Ujian Munaqasyah,
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Hamdani Thaha S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 19760723 200312 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Perihal : Skripsi

Lampiran :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ulya

NIM : 15.0103.0027

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : *"Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara"*

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penguji I


Dr. Masmuddin, M. Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Perihal : skripsi

Lampiran :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ulya

NIM : 15.0103.0027

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : *"Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara"*

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penguji II


Hamdani Thaha S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19760723 200312 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada YTH.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di:

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ulya

NIM : 15.0103.0027

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : *"Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Musamba Kab. Luwu Utara"*

Disetujui untuk diajukan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Fendi P. M. Sos.I.

NIP. 19651231 199803 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : skripsi

Lampiran : -

Kepada YTH,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ulya

NIM : 15.0103.0027

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

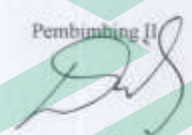
Judul : *"Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara"*

Disetujui untuk diajukan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Wahyuni Husain, S. Sos., M.L.Kom
NIP. 19800311 200312 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Berjudul : "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur ulya
NIM : 15.0103.0027
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efendi P. M. Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19800311 200312 2 002

ABSTRAK

Nur Ulya, 2019. “ *Peran Bimbingan dan konseling Islam dalam mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara.* Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Pembimbing I Dr. Efendi P, M.Sos.I., Pembimbing II Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.

Kata Kunci: Peran Bimbingan dan Konseling, Penanggulangan Perilaku Menyimpang

Penelitian ini membahas tentang peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis tentang bentuk dan faktor penyebab perilaku menyimpang, Peran bimbingan dan konseling islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang dan faktor penghambat dan pendukung terlaksananya proses bimbingan dan konseling islam di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber datanya berasal dari kepala desa, tokoh masyarakat, dan remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di Desa lantang Tallang diantaranya membolos, merokok dan berkelahi. Adapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya Perilaku menyimpang di Desa Lantang Tallang secara umum yaitu, karena faktor teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor kontrol diri.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran bimbingan dan konseling di Desa Lantang Tallang dalam menanggulangi Perilaku menyimpang melalui beberapa tindakan diantaranya; 1) Tindakan Preventif yang meliputi pemberian informasi, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan mediasi. 2) Tindakan represif meliputi, kunjungan rumah. Adapun yang menjadi, konseling individu dan konseling kelompok dan 3) Tindakan kuratif meliputi, konferensi kasus dan alih tangan kasus. Adapun yang menjadi faktor pendukung terlaksananya bimbingan dan konseling di Desa Lantang Tallang yaitu, aplikasi instrumen, konferensi kasus, home visit, dan alih tangan kasus. Namun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, kurang adanya kerja sama dari pihak lain. Dari hasil penelitian ini diketahui memang ada peran bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa lantang Tallang kec.Masamba Kab.Luwu Utara.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mencegah Munculnya perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*” meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Salawat dan salam atas Nabiullah Muhammad saw, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutny hingga akhir zaman. Yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilan, telah membebaskan umat dari segala kebodohan menuju terang yang diridahi Allah Swt, demi mewujudkan Rahmatan Lil-Alamin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada teristimewa kedua orang tuaku tercinta, ibunda Darni dan ayahanda Jasmir, yang telah berjasa dalam mengasuh, mendidik serta menyayangi saya sejak kecil yang penuh tulus dan ihklas, jasa dan pengorbanan serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan saya. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, Wakil Rektor 1, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah telah meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dalam Hal Ini Dr. Masmuddin, M.Ag., Dr. Baso Hasyim, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas. S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, terimah kasish atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan penulis selama ini.
3. Pembimbing I. Dr Efendi P, M. Sos.I. dan pembimbing II,ibu Wahyuni Husain, S. Sos., M.I.Kom. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Bapak/Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Bimbingan dan konseling islam.
5. Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudaraku tercinta, (Kakanda Muhammad Syahrul, Nur Latifa, Ahmad Musawwir dan Sitti Marhama). Terimah kasih atas perhatiann dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Sahabat- sahabatku, kanda Hafid, Wawan, Mirwan, Irpan, Ismail, Nirwana, Asmi, Nurhadija, serta teman-teman mahasiswa khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam karena sudah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman KKN terkhususnya posko Saruran, yakni Akbar Cahya, Saefullah Ahmad, Dwi Kurniawati, Nuridaya Lahming, Nur Alisa, Jamila, St. Marhama, Kartika, Dewi Utami. Yang selalu memberikan dukungan dan support dan kebersamaannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda akhir yang penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya perbankan syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Palopo, 05 September 2019

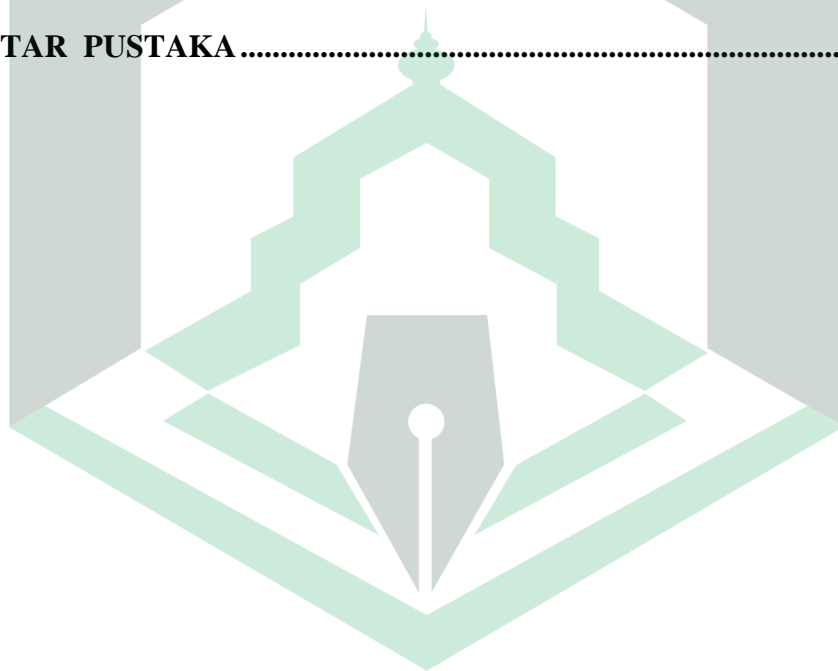
Nur ulya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Defenisi operasional.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu yang relevan	11
B. Kajian pustaka.....	12
C. Kerangka pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. pendekatan dan jenis penelitian	21
B. Lokasi penelitian.....	22
C. Sumber data.....	22
D. Subjek penelitian.....	22
E. Teknik pengumpulan data	23
F. Teknik pengelolaan dan analisis data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran umum Dan Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	52

1. Apa Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.....	52
2. Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab.Luwu Utara.....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab Luwu Utara.....	58

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sering digambarkan sebagai usia dimana manusia dapat ditolerir untuk melakukan banyak pelanggaran terhadap norma dalam masyarakat, yang dimana pada akhirnya tanpa berfikir panjang mereka bebas untuk mencoba hal-hal yang melanggar aturan walaupun berdampak negatif. Dengan adanya kebebasan pers, media massa dengan bebasnya menayangkan sesuatu yang dapat memberi rangsangan negatif bagi perilaku remaja saat ini. Media seperti televisi, internet dan lainnya merupakan media yang memberi akses besar terhadap remaja sekarang.¹

Sebagai mana yang dijelaskan dalam Q.S. Maryam /19:59 digambarkan sebagai berikut:

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۝ ﴾



Terjemahnya:

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan.²

¹Arif Apriansyah, *Dunia Remaja*, ([Http://Darsanaguru.Blogspot.Com/2008/04 Dunia Remaja/Html](http://Darsanaguru.Blogspot.Com/2008/04 Dunia Remaja/Html)),Diakses,20 Oktober 2018.

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000),h. 247.

Remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis pada perilaku menyimpang. Oleh karena itu kita harus mewaspadai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Derasnya arus informasi dan teknologi yang kian canggih semakin terasa akibatnya. Masuknya budaya barat ke Indonesia pun semakin banyak. Berbagai model dan gaya menjadi bagian tersendiri bagi kaum muda-mudi dalam bergaul khususnya remaja. Searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para generasi penerus bangsa terkadang menyelewhehkannya kearah yang negatif.

Maju mundurnya suatu masyarakat bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh perkembangan remajanya, remaja adalah bagian dari masa kini dan hari esok. Para remaja adalah generasi penerus yang akan mengambil alih kepemimpinan dan tanggung jawab bangsa dimasa yang akan datang, ditangan merekalah masa depan bangsa akan dipertaruhkan.

Perilaku menyimpang khususnya yang ada pada desa Lantang Tallang ini yakni kenakalan remaja. Wujud dari kenakalan remaja tersebut antara lain perkelahian, pencurian, membolos sekolah, menghirup lem, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Berdasarkan akibat yang ditimbulkannya bagi para remaja, penyalahgunaan obat baik narkotika, psikotropika, alkohol maupun zat adiktif lainnya, dicatat sebagai kendala terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja lainnya.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedannya sebagai bagian dari makhluk sosial. Menurut Kartini Kartono berpendapat bahwa penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari masyarakat kebanyakan. Dengan kata lain perilaku menyimpang tidak sesuai dengan tata aturan (adat) yang dianut oleh masyarakat.

Secara umum perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja timbul karena dirinya yang memiliki masalah. Adapun secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh remaja yaitu, masalah-masalah pribadi, masalah yang menyangkut pembelajaran, masalah pendidikan, masalah karir atau pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, maupun masalah sosial.³

Bimbingan dan konseling bertujuan agar para remaja mencapai perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungannya, dan tentang arah perkembangan dirinya, memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya, dan bagi lingkungannya, mampu menyesuaikan diri baik dari dirinya maupun pada lingkungannya dalam memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.

³Depdikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Centre 2005), h. 4.

Padahal sebagai umat Islam, sepatutnyalah kita senantiasa menjadikan Al-qur'an sebagai prinsip kehidupan atau yang lebih dikenal dengan *way of life*. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik, membina, membimbing dan menjaga keluarga terutama anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat, sehingga dapat terhindar dari siksa api neraka. Hal ini sejalan dengan anjuran Allah sebagaimana tersurat dalam Q.S. at-Tahrim/66:6 digambarkan sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Perilaku menyimpang yang tidak diantisipasi maka akan terjadi dan akan merusak tata aturan yang berlaku dalam masyarakat disamping itu pelakunya pun akan dikucilkan dalam masyarakat dan bahkan keluarganya pun akan ikut menanggung malu. Sementara itu jika perilaku menyimpang diantisipasi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menjauhkan individu untuk melakukan perilaku menyimpang maka diri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat akan tentram serta damai.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermassa, 1985), h. 951.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis beranggapan perlu adanya suatu penelitian yang mengungkapkan permasalahan tersebut dengan judul : “ *Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diangkat permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apa Bentuk dan Faktor yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara?
2. Apa Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara?
3. Apa Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apa Bentuk dan Faktor yang menyebabkan perilaku Menyimpang Remaja di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

- a. Menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa IAIN Palopo dan masyarakat pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan diskusi yang membahas tentang perilaku menyimpang pada kalangan remaja.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh penulis semasa kuliah terhadap berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat dan melatih diri untuk dapat menganalisis adanya suatu permasalahan.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bahaya yang ditimbulkan perilaku menyimpang tersebut agar menjauhinya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku menyimpang tersebut.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkuan wilayah objek penelitian.⁵

Adapun pengertian dari istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini adalah:

1. Bimbingan dan Konseling

Merupakan proses bantuan pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

⁵Muhazzab Said.,, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo: Lembaga Penerbit, (LPK) STAIN, h. 7.

2. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku remaja yang melanggar norma social, norma susila, kesopanan, norma hukum dan norma agama.

3. Remaja

Remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau dengan kata lain masa transisi, karena dimana masa remaja tidak lagi disebut dewasa melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur 13 sampai 18 tahun atau bisa dikatakan masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan juga sekolah menengah ke atas (SMA) sehingga waktunya sangat singkat sekali.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagian besar remaja yang melanggar hukum, walau tidak semua remaja melakukan hal tersebut. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan, dimana remaja akan mengalami goncangan dahsyat tentang perkembangan dirinya. Namun ketika tugas perkembangan itu belum terpenuhi maka akan berakibat pada dampak yang negatif.

Agar pembuatan skripsi ini tidak menyimpang dari topik yang diambil maka di dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah-masalah yang menjadi objek penelitiannya. Pembatasan masalah tersebut hanya mengenai “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang*”. Penelitian ini dilaksanakan hanya di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara. pemilihan tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: Jumlah penderita perilaku menyimpang serta dana dan waktu yang terbatas.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun isi dari masing-masing bab penulis akan memaparkan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama (I) berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, defenisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) memuat isi kajian pustaka, yang meliputi pengertian dan ruang lingkup bimbingan dan konseling, yang meliputi: pengertian bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling. Kemudian peranan bimbingan dan konseling dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang remaja yang meliputi : pemahaman awal tentang bimbingan dan konseling. Pengertian dan ruang lingkup perilaku menyimpang remaja, pengertian perilaku menyimpang, pengertian remaja, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja, serta tindakan dan upaya penanggulangan perilaku menyimpang.

Bab ketiga (III) memuat tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat (IV) memuat pembahasan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan serta dikaitkan dengan teori yang terdiri dari perilaku menyimpang, tindakan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang, serta faktor penghambat dan pendukung bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang.

Bab kelima (V) pada bagian ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian akhir dari skripsi yang juga memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai sebagian dari penelitian terdahulu diantaranya:

Terkait dengan penelitian ini, lebih dahulu Marwaty telah melakukan penelitian dengan judul 1. “*Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Study kasus pada Mts Al-Furqon Noling)*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan jiwa remaja kearah perubahan yang mengganggu dan merugikan orang lain. Di dalam penelitian ini juga membahas tentang timbulnya kenakalan remaja yang disebabkan oleh serangkaian persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat antara lain disebabkan oleh factor kurangnya didikan agama, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara mendidik, tidak stabilnya keadaan social politik dan ekonomi serta banyaknya film-film dan buku bacaan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu:

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, menggunakan bimbingan dan konseling sebagai variabelnya, menggunakan

deskriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya dan objek yang dijadikan penelitian adalah remaja.

2. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, lokasi penelitian, terdahulu di MTs Al-Furqon Noling, sedangkan lokasi penelitian sekarang yaitu di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. Penelitian ini fokus pada peran bimbingan dan konseling islam dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang remaja dan juga macam-macam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

H. Kajian Pustaka

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Kata *guidance* berasal dari kata dasar “*to guide*” yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.⁶

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu seperti tuntunan maupun sebagai pimpinan. Dari pengertian *guidance* dari segi bahasa belum mampu memberikan pengertian yang lebih jelas tentang *guidance*, oleh karena itu

⁶Subekti Masri, *Bimbingan Konseling*, (cet. 1, Makassar: Aksara Timur, 2016), h. 3

perlu pemahaman yang lebih jelas karena pengertian tersebut diatas masih bersifat umum belum memberikan pengertian yang lebih spesifik.⁷

Menurut Ahmadi pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

b. Pengertian Konseling

Kata konseling diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*counselling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasehat, anjuran, dan pembicaraan.⁹

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia konseling berasal dari kata konseli yang memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor memiliki makna penasehat. Jadi konseling berarti orang yang membutuhkan bantuan.¹⁰

⁷*Ibid* h. 1.

⁸Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 4.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.20-21.

¹⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991), h. 764.

Menurut Donald G konseling merupakan proses hubungan seseorang dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.

Sedangkan menurut H. Koestoer P konseling merupakan suatu hubungan yang sengaja dilakukan dengan manusia yang lain. Dengan maksud agar dengan cara berbagai psikologis, kita dapat mempengaruhi *faced* kepribadiannya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sesuatu efek tertentu.¹¹

Beberapa makna bimbingan dan konseling diatas perlu kiranya penulis rumuskan secara integral yaitu merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, dan fungsi perbaikan.

2) Tujuan bimbingan dan konseling yaitu, agar para remaja mencapai perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungannya, dan tentang arah perkembangan dirinya, memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya,

¹¹ Subekti *Opcit*, h. 4.

mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya, dan bagi lingkungannya, mampu menyesuaikan diri baik dari dirinya maupun pada lingkungannya dalam memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.

d. Hubungan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Menurut Blu dan Balensky dalam Abu Ahmadi berpendapat, bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling identic atau sama saja, dalam artian tidak terdapat perbedaan yang fundamental antara bimbingan dan konseling. Pada dasarnya diantara bimbingan saling menyangkut dan saling mengisi, dikarenakan bimbingan menyangkut konseling dan begitu juga sebaliknya konseling memuat bimbingan, tetapi bimbingan bukan bagian konseling sedangkan konseling bagian dari bimbingan.¹²

e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan kasus, dan asas tutwuri handayani.¹³

f. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran,

¹²Abu Ahmadi *Opcit* h. 9.

¹³Subekti Masri *Opcit* h. 27.

layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.¹⁴

2. Perilaku Menyimpang

a. Defenisi Perilaku Menyimpang

Istilah perilaku menyimpang sering digunakan pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance*) dan ketidakmampuan penyesiauan diri (*maladjustment*) dengan berbagai bentuk variasinya. Perilaku menyimpang yang juga dikenal dengan nama penyimpangan social adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian daripada makhluk social.¹⁵

Ada beberapa sudut tinjauan mengenai factor penyebab perilaku menyimpang. Menurut tinjauan secara biologis, retardasi mental adalah penyimpangan perilaku yang semata-mata disebabkan oleh factor biologis, termasuk factor gen dan unsur kimia-fisik. Psikodinamik memandang konflik emosional yang berhubungan dengan kepuasan mengenai dorongan instintif yang menimbulkan frustrasi.¹⁶

Karakteristik gangguan emosional diantaranya sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan factor intelektual, sensoria atau kesehatan.

¹⁴A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang 8 Juni 2002), h.3.

¹⁵Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, Jakarta, 2010, h. 35.

¹⁶*Ibid* h. 40.

2. Ketidak mampuan mengembangkan hubungan interpersonal dengan teman sebaya ataupun orang-orang yang ada disekitar.

3. Ketidaktepatan perilaku atau perasaan senantiasa dalam keadaan terganggu.

4. Kecenderungan mengembangkan simpton-simpton fisik, lelah dan ketidakmampuan penyesuaian diri.¹⁷

Bruce J. Cohen berpendapat dalam buku Taupik Rohman yang berjudul “*Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*” mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.¹⁸

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu Kartini Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Indanto Muin berpendapat bahwa penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan.¹⁹

Tingkah laku seseorang dapat dikatakan menyimpang bilamana tingkah laku tersebut merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma, baik norma agama, norma hukum,

¹⁷*Ibid* h. 41.

¹⁸Taupik Rohman, dkk, *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudistira, 2007). h. 31.

¹⁹Idanto Muin, *Sosiologi SMA untuk kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 101

norma adat. Tingkah laku menyimpang dapat terjadi dimana-mana, dan kapan saja, baik disekolah, dalam keluarga maupun dalam kehidupan di masyarakat.

Beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa “tingkah laku menyimpang” adalah suatu tindakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akhirnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentuan umum dan juga merusak dirinya sendiri.

b. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Secara garis besar, factor-faktor penyebab perilaku menyimpang dapat diklarifikasikan atas dua kategori, yaitu:

1. Kondisi Biologis

- a) Faktor Hereditas, hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh factor genetic yang bersifat bawaan dari orang tua. Penelitian eksperimen juga telah didesain mengenai efek nature dan nurture pada penyesuaian diri. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor hereditas memberikan kontribusi terhadap perilaku menyimpang.
- b) Faktor psikologi, yakni kerusakan otak

2. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang. Kondisi-kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti perceraian orang tua, ketidakhadiran orang tua, konflik orang tua, perilaku

menyimpang orang tua (psikotik, antisosial, sikap bermusuhan, penyalahgunaan obat, sikap tidak konsisten).²⁰

3. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanan menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.²¹

Sedangkan menurut Mappiare yang menyatakan bahwa batas usia remaja berada dalam usia antara 12-21 bagi perempuan sedangkan bagi laki-laki berusia antara 13-23 tahun. Sedangkan menurut B. Simanjuntak remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada umur ini terjadilah perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, moral dan kecerdasan.²²

Berdasarkan uraian di atas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau masa transisi, karena masa remaja tidak lagi disebut dewasa melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur 12-22 tahun sehingga waktunya sangat singkat sekali. Masa ini pun ditandai dengan adanya pertumbuhan dari dalam maupun dari luar yang sangat cepat. Sehingga mempengaruhi sikap, perilaku serta kepribadian

²⁰Syamsul Bahri Thalib *Opcit* h. 46.

²¹Kartini Kartono, Psikologi Remaja, (Bandung: Offset Alumni, 1986), h. 149

²²B. Simanjuntak, Psikologi Remaja, (Bandung: Tarsito, 1999), h.12

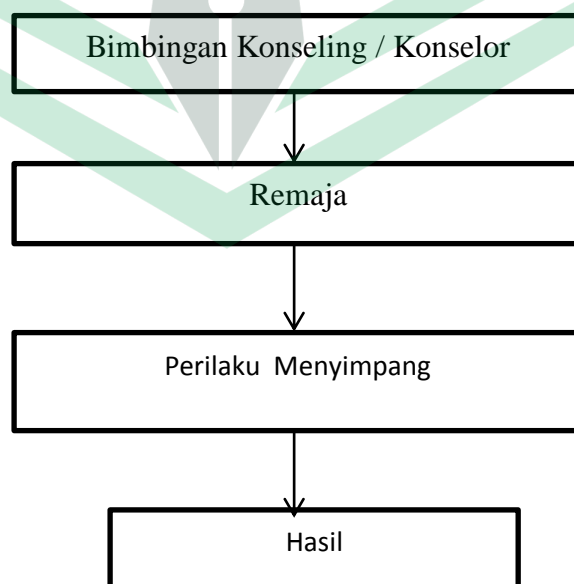
pada diri remaja mengalami suatu kematangan fisik dan kematangan sosial yang serempak.

Akan tetapi remaja yang dimaksud peneliti disini yakni anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) serta anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah ke atas (SMA). Yakni berkisar pada umur 13 tahun sampai dengan 18 tahun.

I. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap peran bimbingan dan konseling islam dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang remaja di desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab.Luwu Utara.

Gambar skema Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara



BAB III

METODE PENELITIAN

J. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang peran bimbingan dan konseling di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara dalam menanggulangi masalah perilaku menyimpang remaja, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang diberikan oleh bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut, maka berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data-data tersebut berasal; dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi,

Mengenai dasar metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah ditinjau dari segi tujuan penelitian, yaitu mengenai bagaimana tindakan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah perilaku menyimpang.

K. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian itu sendiri bertempat pada wilayah Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara, karena penulis ingin mengetahui penyebab apa saja sehingga remaja di Desa Lantang Tallang melakukan Perilaku Menyimpang dan mengetahui cara apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

L. Subjek Penelitian

subjek penelitian yang hendak penulis teliti yakni masyarakat yang ada di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara seperti, orang tua anak, tokoh agama dan tokoh adat sebagai bahan rujukan penelitian, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada remaja yang melakukan perilaku menyimpang.

M. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari jawaban informan yang diteliti melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder atau sumber data pendukung tersebut dapat berupa bukti atau dokumen yang dirahasiakan atau tidak dirahasiakan.

N. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan tersebut penulis menggunakan beberapa teknik wawancara, serta melakukan observasi langsung lapangan atau dilokasi penelitian. Dan dokumentasi menjadi bukti berupa foto-foto sebagai pendukung dalam teknik pengumpulan data.

1. Wawancara salah satu cara atau teknik peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan judul penelitian, “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pernyataan-pernyataan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai”²³.

Seiring kegiatan ini dilakukan antara dua orang atau lebih, baik dilakukan antara individu maupun antara kelompok. Biasanya dalam wawancara, penelitian menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Sedangkan manfaat dari penelitian ini menggunakan penelitian wawancara yaitu *pertama* “berfungsi *deskriptif* yaitu melukiskan dunia kenyataan

²³Anonim, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, (Diakses pada tanggal 02 Agustus 2018).

seperti dialami oleh orang lain”.²⁴ Dan kemudian dijabarkan serta diberikan kesimpulan sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya. Manfaat *kedua* yaitu “eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain”.²⁵ Gejala Maka dengan menggunakan wawancara ini penulis dapat mengetahui kebenaran secara terperinci.

2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek diselidiki/diteliti.

3. Dokumentasi adalah bukti dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian, berupa foto-foto saat wawancara dengan narasumber dilapangan pada saat proses pengumpulan data. Merekam suara narasumber pada saat wawancara juga menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian ini.

O. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan Data

Catatan dan pengamatan dengan menggunakan jalur observasi ini akan penulis gunakan sebagai bukti mengenai penelitian yang dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data tersebut akan dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung dilokasi dari hasil wawancara dan pengamatan langsung.

²⁴Nasution, *Metode Research*, Cet.XII, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) h. 114.

²⁵Nasution, h. 115

Jenis pengelolaan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penulis harus terlihat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sehingga terlibat sampai pada tingkat keterbukaan dalam berhubungan dengan orang-orang yang akan diteliti.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dari perilaku individu atau sekelompok. Yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan perasaan dan perilaku individu maupun kelompok.²⁶

Dokumentasi adalah hasil tertulis dari penelitian yang berisikan informasi yang berkaitan tentang penelitian tersebut. Hasil dari pengumpulan data-data yang kemudian akan dikoreksi untuk menghasilkan sebuah hasil dari penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan oleh penulis.

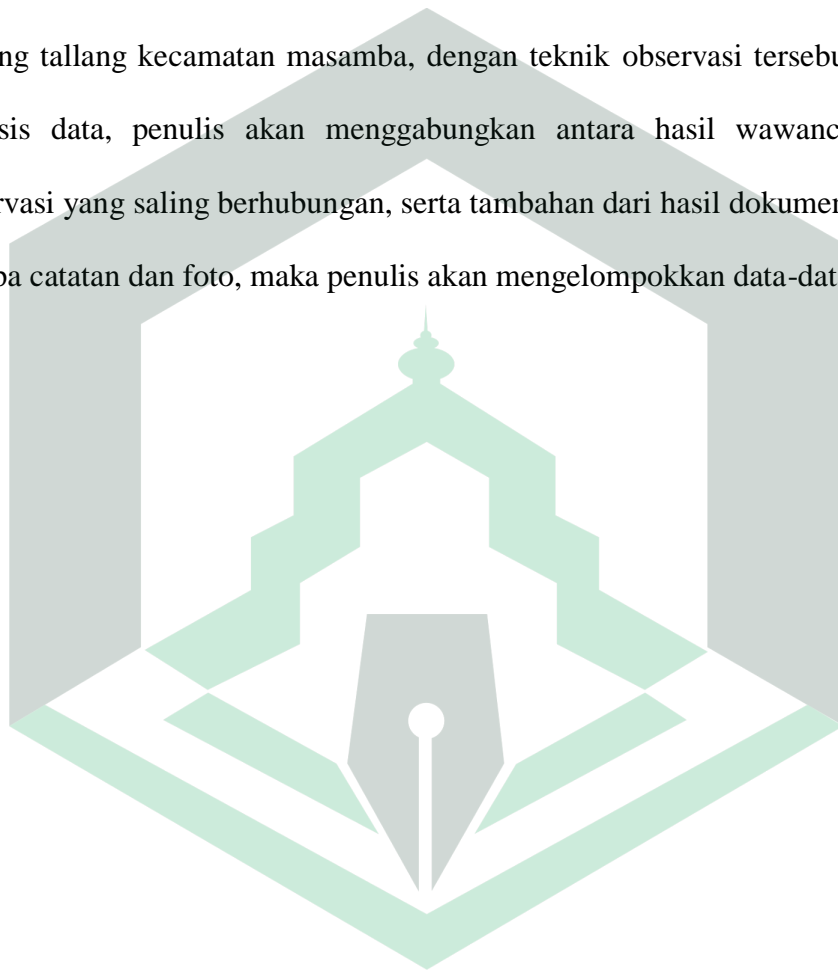
2. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tersebut mempunyai tujuan dalam menjalankan penelitian ini, diantaranya mendapatkan data yang pasti. Yang dimaksud dengan deskriptif ialah untuk membuat penjelasan sistematis, aktual, akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁷ Menggunakan teknik kualitatif yang mengharuskan teknik analisis sebagai panduan untuk proses analisis data.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, (Cet. XXVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.5.

²⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Cet XXIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),h 75.

Penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menceritakan suatu penelitian dengan jelas sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Analisis data ini penulis akan melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara masyarakat yang ada di desa lantang tallang kecamatan masamba, dengan teknik observasi tersebut kemudian analisis data, penulis akan menggabungkan antara hasil wawancara dengan observasi yang saling berhubungan, serta tambahan dari hasil dokumentasi dengan berupa catatan dan foto, maka penulis akan mengelompokkan data-data yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Lantang Tallang

Desa Lantang Tallang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Desa Lantang Tallang pada awalnya masih merupakan dusun yang masuk dalam Dusun Desa Pincara yang pada saat itu masih menjadi Dusun Lantang Tallang dan Dusun Sepakat. Desa Lantang Tallang mulai dimekarkan pada Tahun 1990. Setelah dimekarkan pada tahun 1990 dan memisahkan wilayahnya dari Desa Pincara, Kepala Desa Pincara pada waktu itu mulai mencari aparat Desa Pincara yang bisa dijadikan sebagai Kepala Desa untuk wilayah Desa Lantang Tallang nantinya. Pada tahun 1990 Desa Lantang Tallang sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk memisahkan diri dari Desa Pincara dan persiapan itu di mulai pada tahun 1990-1993 yang dipimpin oleh Bpk. Syaifuddin yang pada saat itu beliau adalah Kepala Desa persiapan. Desa Lantang Tallang mulai diresmikan pada tanggal 29 Desember 1990 dan mulai menjadi Desa Definitif pada tahun 1993. Desa Lantang Tallang memiliki 3 Dusun, yaitu Dusun Balawang, Karawak, Balakala. Lantang Tallang yang berarti Rumah Bambu, yaitu Lantang=Rumah dan Tallang=Bambu.

Berikut gambaran singkat tentang sejarah perkembangan Desa Lantang Tallang:

Tahun	PERISTIWA/KERJADIAN
1990-1993	SYAIFUDDIN Menjabat Kepala Desa persiapan
1993-2001	SYAIFUDDIN Menjadi Kepala Desa Lantang Tallang
2001-2006	MUSLIMIN Menjabat kepala Desa Lantang Tallang
2006-2012	SYAIFUDDIN Sebagai kepala Desa Difinitif
2012-2019	TASRIM Menjabat Kepala Desa Lantang Tallang

Desa Lantang Tallang merupakan salah satu wilayah kecamatan Masamba, yang terletak \pm 8 km dari kota. Desa Ini berbatasan dengan Desa Masamba dan Desa Pincara .

2. Sarana dan Prasarana Desa Lantang Tallang

a. Sarana Keagamaan Desa Lantang Tallang

Mengingat masyarakat Desa Lantang Tallang 100 persen adalah pemeluk agama islam maka tempat ibadah terdiri dari tiap dusun diantaranya ialah:

1. Masjid dusun Karawak
2. Masjid dusun Balawang
3. Masjid dusun Balakala
4. Masjid UPT Transmigrasi Lantang Tallang

b. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan Yang ada di Desa Lintang Tallang Adalah:

1. Posyandu Desa di dusun Karawak
2. Posyandu di UPT Transmigrasi Lintang Tallang

c. Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Lintang Tallang tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, hal ini terbukti dari orang tua yang menyolahkan anak anak mereke pada sekolah formal, seperti Taman kanak kanak(TK), Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Sekolah Menengah Keatas (SMA) yang ada diDesa Lintang Tallang itu sendiri. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Lintang Tallang yaitu:

1. Taman kanak-kanak(TK) 1 unit
2. Sekolah Dasar (SD) 3 unit dan
3. SMP/ sederajat 1 unit

d. Sarana perhubungan

Desa Lintang Tallang memiliki sarana perhubungan di mana yaitu:

1. Jalan dusun
2. Jalan Desa
3. Jalan tani
4. Jembatan

e. Sarana Komunikasi

Walaupun memilik jarak yang cukup jauh dari kota kabupaten, Desa lintang Tallang terbilang sangat mendukung persoalan komunikasi karena adanya

jaringan seluler yang selalu aktif sehingga komunikasi yang dilakukan masyarakat Desa Lantang Tallang cukup baik.

3. Keadaan Umum Wilayah Desa Lantang Tallang

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Desa Lantang Tallang adalah salah satu Desa dari 9 desa dan 1 kelurahan yang ada di Kecamatan Masamba Kab. Luwu Utara di mana kemudian lokasinya yang sangat strategis karna terletak di perbatasan antara desa pincara dan desa sepakat. Secara keseluruhan wilayah Desa lantang Tallang merupakan daerah dataran tinggi dengan batas wilayah desa Lantang Tallang berbatasan dengan Desa Masamba sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Sumillin sebelah barat, berbatasan dengan Desa Pincara sebelah Utara dan Berbatasan dengan Desa Sepakat sebelah Timur. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 1

Batas Wilayah Desa Lantang Tallang

Letak Batas	Desa/ kelurahan	Keterangan
Sebelah Selatan	Masamba	Desa
Sebelah Barat	Sumillin	Desa
Sebelah Utara	Pincara	Desa
Sebelah Timur	Sepakat	Desa

Sumber: Profil Desa Lantang Tallang 2018

b. Luas Wilayah

Desa Lantang Tallang terdiri dari 3 dusun dan UPT Transmigrasi Lantang Tallang yakni dusun karawak, dusun balawang dan dusun balakala dengan luas wilayah keseluruhan termasuk areal darat/ tanah kering dan persawahan yakni 19,35 KM.

c. Kondisi Geografis

Ketinggian wilayah Desa Lantang Tallang termasuk dalam kategori ketinggian kurang lebih 40 -70 KM dari permukaan Laut, sedangkan curah hujan berkisar antara 200-250 mm dengan keadaan suhu rata rata antara 25-30 derajat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Kondisi Geografis

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi tempat dari permukaan laut	40-70 km
2.	Curah hujan rata rata pertahun	200-250
3.	Keadaan suhu rata rata	25-30 derajat

Sumber: Profil Desa Lantang Tallang 2018

d. Demografi Penduduk

1. Penduduk menurut Jumlah jiwa dan jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Lantang Tallang pada tahun 2018 yang terdiri dari 3 dusun dan 1 UPT lantannng Lantang dengan jumlah penduduk 935 jiwa, laki 463 dan perempuan sebanyak 472 dengan jumlah KK 194 termasuk keluarga kurang mampu.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan Usia	Jenis kelamin		Jumlah jiwa
		Lk	Pr	
1	0-1 tahun	11	9	20
2	2-5 Tahun	26	29	55
3	6-7 Tahun	47	34	81
4	8-15 Tahun	67	57	124
5	16-21 Tahun	93	109	202
6	22-59 Tahun	177	196	373
7	60>Keatas	42	38	80
	Jumlah	463	236	935

Sumber : Profil Desa Lantang Tallang 2018

Demikianlah jumlah penduduk Desa lantang Tallang menurut golongan umur dan jenis kelamin diatas.

b. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan dari sumber mata pencaharian masyarakat Desa Lantang Tallang secara presentase terbagi kedalam sektor primer: petani penggarap, wanita tani, kelompok tani dan peternak sebanyak 60%, kemudian indusrti kerajinan, pertukangan, bengkel sebanyak 13% dan selanjutnya seperti pedagang, pegawai, guru, dan tenaga kerja(buruh) sebanyak 4% sisanya menjadi tenaga kerja

indonesia(TKI) sebanyak 23%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Presentase Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah Presentase
1	Sektor primer: Petani penggarap, kelompok tani, wanita tani dan peternak	60 persen
2	Industri kerajinan: Pertukangan dan bengkel	13 persen
3	Perdagangan/ jasa: Pedegang, pegawai, dan Guru	4 persen
4	Tenaga kerja Indonesia(TKI)	23 persen
	Jumlah	100%

Sumber: Profil Desa Lantang Tallang

c. Penduduk Menurut Pendidikan

Mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan maka di bagi kedalam SD 378 orang, SMP 169 orang, SMA sederajat 89 orang, S1 23 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja dan faktor Penyebabnya di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba?

Tindakan dikatakan bentuk perilaku menyimpang apabila tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai, norma dan aturan yang ada dilingkungan tersebut. Berhubungan dengan hal penelitian ini difokuskan pada lingkup remaja di desa lantang tallang saja, maka suatu tindakan itu dikatakan perilaku menyimpang apabila tindakan yang dilakukan remaja itu melanggar aturan-aturan yang ada di desa tersebut.

Adanya asas kerahasiaan dalam bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien), yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain, maka dalam hal ini penulis sengaja memberi nama samaran pembimbing guna kenyamanan dan kerahasiaan identitas pelaku.

Hasil penelitian di lapangan adapun bentuk dan faktor penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di desa lantang tallang kec.masamba kab.luwu utara antara lain sebagai berikut:

1. Membolos

Membolos merupakan suatu tindakan kabur dari sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti lakukan kasus yang dilakukan oleh remaja di desa lantang tallang . berikut peneliti paparkan hasil penelitian terkait kasus membolos.

Hari pertama meneliti yakni hari rabu tanggal 9 Agustus 2019 sekitar pukul 09.30 WITA peneliti sampai dilokasi penelitian, kemudian peneliti menuju ke kantor desa Tantang Tallang dan oleh aparat desa peneliti diarahkan untuk menghadap pada kepala desa lantang tallang. Setelah peneliti bertemu kepala

desa, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di rumah kepala desa tersebut. Setelah beliau memahami maksud kedatangan peneliti, beliau memperkenalkan diri dan jajarannya dan dalam hal ini kepala desa mengizinkan peneliti untuk menjalankan tugasnya. Sebelum peneliti pulang peneliti mengambil kesempatan untuk jalan-jalan di sekitar lokasi penelitian sembari melihat keadaan yang ada di desa tersebut. Sekitar pukul 11.30 peneliti kemudian pulang.

Hari berikutnya tanggal 10 Agustus 2019 peneliti datang kembali ke kantor desa Lantang Tallang dan bertemu dengan kepala desa yakni Pak Jumain, mengetahui maksud kedatangan peneliti beliau pun mempersilahkan peneliti untuk mengatakan apa saja yang dibutuhkan peneliti. Kemudian peneliti meminta mewawancarai tiga remaja yang pernah bolos sekolah. Dan kepala desa menyetujui hal tersebut. Setelah peneliti menemui remaja yang pernah membolos sekolah peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuannya, namun peneliti tidak serta merta menyinggung perbuatan bolosnya itu, akhirnya mereka faham dan di rasa mereka sudah siap, peneliti pun mewawancarainya. Pertama kali peneliti wawancarai adalah AM, berikut pernyataan AM seputar masalah ketika ditanya:²⁸

“iyato to disanga kabolosan deen meman kupogau ih tapi iyato anu sengana taera, apa duka penyebabna ehh, anu kapang biasanna ke bolos na pas deen masalahku kak, mane biasa na tambaina solaku supaya bolosna, biasa duka aku kale tenai ihh bolos, istilana ke sibawa tarruki sibantu ki kak”.

Yang artinya:

²⁸AM Remaja Desa Lantang Tallang, , wawancara, 10 Agustus 2019.

“kalau perilaku seperti membolos memang saya pernah tapi untuk lain-lainnya tidak pernah kak, faktor penyebabnya apa ya.. mungkin biasanya kalau bolos saya pas ada masalah kak, terus kadang juga diajak sama teman-teman saya untuk bolos atau kadang juga saya yang mengajak mereka bolos, istilahnya memang kita sebagai teman harus saling bantu toh kak”.

Ungkapan di atas dapat diketahui AM membolos dikarenakan oleh dirinya tidak bisa mengatur dirinya sendiri untuk siap belajar maka termasuk kontrol diri yang memengaruhi dirinya dan faktor teman sebaya.

Proses wawancara dengan AM peneliti tidak begitu lama karena mempertimbangkan waktu yang ada, setelah mewawancarai AM selanjutnya peneliti memanggil AP, berikut ungkapan AP mengenai membolos sekolah ketika diwawancarai:²⁹

“saya memang pernah bolos sekolah kak, kakak tau sendiri kan, tapi untuk minuman keras terus merokok belum pernah saya lakukan kak belum tau kalau nanti ya kak, bolosnya sendiri biasanya kalau sedang ada masalah sama teman dan kadang saya juga bantu teman yang kena masalah yang mengajak saya bolos juga karena ada masalah yang kemudian membuat saya ingin bolos. Biasanya bolos sendiri oleh orang tua boleh kalau memang ada alasannya yang masuk akal. Seperti ga’ada pelajaran seharian, terus ada lomba-lomba di sekolah”.

Adapun yang menyebabkan AP bolos adalah faktor teman sebaya yang mempengaruhi dia untuk bolos dan faktor keluarga yang kurang meningkatkan

²⁹AP Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2019.

kedisiplinan yang mana orang tua AP memperbolehkan anaknya bolos dengan ketentuan seperti diatas sehingga dia berkeinginan bolos sekolah.

Setelah mewawancarai AP tidak lama kemudian peneliti ganti memanggil DL untuk wawancara, DL yang waktu itu diketahui juga bolos bersama AP mengatakan seperti berikut:³⁰

“saya memang pernah bolos kak, tapi mungkin nakalnya Cuma bolos saja dan untuk yang lainnya saya tidak pernah melakukan. Kalau saya untuk bolosnya itu biasanya ya.. pas waktu lagi sedang sumpek gitu dan kalau disekolah lagi malas pikir pelajaran”

Dari faktor yang menyebabkan DL bolos sama halnya dengan faktor yang menjadi penyebab AP dan AM yaitu faktor harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah makanya dia malas masuk sekolah. Setelah mewawancarai DL peneliti mengucapkan terimah kasih kepada ketiga remaja tersebut dan sekaligus memberikan bahasa motivasi agar mereka rajin belajar. Karena wawancara dengan mereka tidak terlalu lama, yang membuat lama karena remaja yang bersangkutan ketika di wawancarai kadang enggan berkomentar jadi itu yang membuat lama dalam proses wawancaranya. Setelah itu peneliti kembali ke kantor desa, tak lama kemudian kurang lebih pukul 10.00 peneliti pamit kepada kepala desa dan para jajarannya karena peneliti juga ada urusan yang harus diselesaikan.

Keesokan harinya yaitu hari senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 08:30 peneliti kemudian menemui kepala desa yakni pak Jumain, setelah diawali dengan

³⁰ DL Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2019.

perbincangan ringan akhirnya peneliti kembali meminta kepada pak Jumain untuk mewawancarai dua remaja yang pernah kedapatan merokok dan respon dari pak Jumain cukup baik, peneliti kemudian pamit untuk melanjutkan penelitiannya.

2. Merokok

Kasus perilaku menyimpang yang juga masih berkaitan dengan melanggar aturan yakni remaja yang merokok. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa remaja di desa lantang tallang yakni masalah merokok ialah sebagai berikut:

a. Wawancara Dengan BD (Remaja Desa Lantang Tallang)

“kalau merokok memang pernah kak, kemarin-kemarin ini saya kena kasus merokok. Untuk penyebabnya waktu itu masalah cewek kak, biasalah kak remaja sekarang kalau masalah asamara cepat sekali bapernya, begitulah kak cowok kalau masalah cewek, terus saya berfikir kenapa saya harus merokok kan tambah menyimpang ke hal yang negatif, ah lebih baik saya tidak memikirkan cewek itu. Terus saat ini saya cari kegiatan yang lebih positif seperti baca-baca buku dan olahraga untuk menghindari dan melupakannya”.³¹

Hal yang menjadi penyebab BD melakukannya disebabkan oleh faktor kontrol diri, dikarenakan ketika ia menghadapi suatu masalah dalam dirinya dan tidak bisa mengendalikan diri sehingga dia mengambil jalan penyelesaiannya dengan merokok sama temannya sebagai pelampiasan dan pelariannya.

³¹BD Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 12 Agustus 2019.

b. Wawancara Dengan FE (Remaja Desa Lantang Tallang)

“Iyato isanga mattole kak deen angganna kupogau apalagi wattu bosanna, apalagi ke deen solaku tambaina mattole. Sebenarna solaku faktorna kumattole duka”.

Yang artinya:

“saya memang pernah merokok kak, tapi saya merokoknya pas lagi ada masalah atau lagi jenuh walaupun kadang teman saya yang mengajak untuk merokok. Untuk faktor yang mempengaruhi saya merokok karna teman-teman sebaya saya merokok semua”.³²

Dari pernyataan FE di atas sudah dapat diketahui bahwa AT merokok karena dipengaruhi oleh teman sebayanya yang semuanya merokok. Faktor control diri dan lingkungan disekitarnya yang kurang baik yang menyebabkan dia merokok.

3. Berkelahi

Salah satu dari perilaku menyimpang lainnya adalah berkelahian. Remaja berkelahi biasanya karena ada masalah dengan orang lain dan bisa juga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau lingkungannya. Sehingga iya mencari orang lain untuk menunjukkan kehebatannya dan keinginannya.

a. Wawancara dengan TU (Remaja Desa Lantang Tallang)

³²FE Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 12 Agustus 2019.

“berkelahnya pernah kak dan berkelahnya pas pacar saya direbut teman saya sendiri, saya bertengkar gara-gara dia bohong sama saya katanya mereka tidak ada apa-apa, tapi nyatanya mereka sudah jadian, dua-duanya sekongkol untuk membohongi saya”.³³

Adapun yang menjadi faktor TU berkelahi berdasarkan hasil wawancara adalah karena faktor kontrol diri, yang mana TU tidak bisa mengendalikan diri dan cenderung menanggulangi masalah dengan jalur kekerasan.

b. Wawancara dengan CM (Remaja Desa Lantang tallang)

“iyato masalah mattole sola mangginu tuak tae kupogau ih, tapi iyato masalah pelanggaran sidulu sijagguru deen kupogau ih bahkan ku pogau tarru, iyate masalah biasa iyato kak tapi emosi miki apalagi madomina emosi iya polee ke emosina taemo na bisa ku kendalikan kaleku. Intinna ke deen masalah na tae ku porai ih tu pea anu soromo ku pakadai yolo na tae na ma peranggi yaa kujagguru siami”.

Artinya:

“Merokok dan mirasnya tidak pernah tapi kalau pelanggaran seperti berkelahi saya pernah bahkan sering, sebenarnya masalah biasa kak tapi kalau sudah terbawa emosi, apalagi emosi saya tinggi. Masalahnya saya tidak bisa mengendalikan emosi. Pokoknya kalau saya ada masalah dan tidak suka sama anaknya yan memang sudah saya ingatkan dulu tapi kalau tidak bisa ya, saya langsung berkelahi kak”.³⁴

³³TU Remaja Desa lantang Tallang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2019.

³⁴CM Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2019.

Adapun yang menjadi faktor CM melakukan berkelahian dipengaruhi oleh kontrol diri yang mana diri mereka tidak bisa mengendalikan dirinya, tidak bisa meredam emosinya sehingga dia cenderung menangani sesuatu dengan emosi dengan cara berkelahi terlebih usia mereka tergolong remaja.

c. Wawancara dengan BA (Remaja Desa Lantang Tallang)

“saya memang pernah kena kasus berkelahi kak, karena pada waktu itu saya tidak tega melihat teman saya dipukuli tanpa alasan yang jelas. Kemudian orang yang memukuli teman saya langsung aku pukul juga kak, tapi kalau kenakalan seperti minum minuman keras dan obat-obatan terlarang saya tidak pernah kak”.³⁵

Pernyataan BA dapat diketahui faktor kontrol diri yang dimana BA tidak mampu mengontrol emosinya ketika melihat temannya diganggu dan juga karena faktor kesetiakawanan yang tinggi.

Hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan saya mendapatkan data bahwa pemahaman remaja masih sangat kurang mengenai perilaku menyimpang tersebut. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya:

1. Faktor Kelompok bermain-sumbernya

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.

³⁵BA Remaja Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2019.

2. Faktor Keluarga

Hal ini karena keluarga kurang begitu memperhatikan kondisi dan perkembangan anaknya serta kurang mampu melatih kedisiplinan di rumah.

3. Faktor Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku SMP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari.

4. Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Faktor Media Massa

Media massa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media massa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

2. Upaya Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Ke.Masamba Kab.Luwu Utara

Upaya dan tindakan yang dilakukan Bimbingan dan Konseling dalam penanggulangan perilaku menyimpang berdasarkan hasil penelitian secara umum bimbingan dan konseling sudah memiliki beberapa cara dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut. Dalam hal ini prnliti juga mewawancarai tokoh masyarakat dalam membantu penanggulangan perilaku menyimpang, berikut penjelasan tokoh masyarakat yakni bapak Syaifuddin desa Lantang Tallang.³⁶

“ Memang kita selaku tokoh masyarakat dalam penanggulangan perilaku menyimpang ini bekerja sama dengan kepala desa, selain itu kita juga biasanya melakukan home visit bersama”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Jumain selaku kepala desa di Desa Lantang Tallang sebagai berikut.

“ kami sendiri sudah mempunyai langkah-langkah bagaimana penanggulangan perilaku menyimpang, langkah-langkah itu yaitu pertama preventif, kedua represif, dan ketiga kuratif, langkah itu silih berganti selalu dipakai tergantung masalah yang datang dari remaja”.

Sedangkan dalam bimbingan dan konseling itu sendiri secara umum langkah maupun tindakan yang diambil dalam pergaulan perilaku menyimpang

³⁶Syaifuddin Tokoh Masyarakat desa Lantang Tallang, wawancara, tanggal 15 Agustus 2019.

oleh bimbingan dan konseling berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif

Tindakan ini berfungsi untuk penanggulangan sesuatu sebelum terjadi, dalam hal ini tentu kaitannya untuk penanggulangan timbulnya perilaku menyimpang remaja sendiri, sebagaimana penuturan pak Jumain sebagai berikut.³⁷

“langkah preventif yaitu penanggulangan terjadinya sesuatu yang tentunya dalam hal ini penanggulangan terjadinya perilaku menyimpang, karena di dalam BK sendiri upaya pencegahan dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang pergaulan yang sehat, cara belajar yang baik, bahaya miras, bahaya narkoba, free sex dan lainnya disamping itu kami juga melakukan bimbingan baik kelompok maupun individu juga mediasi jika kita mendapati remaja yang bermasalah, agar segera kita melakukan pembinaan agar masalah yang dialaminya tidak menjadi masalah yang lebih berat dan berujung pada sebuah tindakan kenakalan”.

Dari hasil pengamatan dan pernyataan diatas maka fungsi preventif ini menggunakan bimbingan kelompok, bimbingan individu, mediasi dan pemberian layanan informasi, semua itu merupakan ruang lingkup bidang layanan bimbingan dan konseling islam.

2. Tindakan Represif

³⁷Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019.

Tindakan represif merupakan bentuk usaha menindak pelanggaran norma-norma atau aturan yang dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman, sanksi terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini dilakukan karena memang sudah terbukti adanya kesalahan yang dilakukan klien. Dari hasil observasi tindakan represif ini pernah dilakukan ketika peneliti masih melakukan penelitian, sebagaimana kasus yang telah diuraikan peneliti sebelumnya yaitu melalui pelimpahan kasus baik dari tokoh masyarakat maupun ke Kepala desa.

Adapun pernyataan pak Jumain mengenai tindakan represif dalam wawancara sebagai berikut:³⁸

“kalau untuk represif memang untuk menangani remaja yang sudah melakukan kesalahan misalkan mencuri barang teman, minum-minuman keras. Jalur penanganan dari kami ada pembimbing secara individu ada juga yang kelompok, terus selain itu home visit, semua macam bentuk penanganan itu dipakai dan disesuaikan dengan bentuk kenakalan itu sendiri”.

Dalam pemaparan data dan pernyataan diatas diketahui bahwa tindakan represif cenderung untuk penanggulangan dengan cara menindak, dalam artian memang tindakan ini diperuntukan untuk remaja yang benar-benar melakukan kesalahan, dan disitu peran konselor adalah membimbing pribadi remaja atau klien agar mampu menyelesaikan masalahnya. Namun disini perlu diketahui, bimbingan dan konseling bukan polisi yang memiliki kewenangan untuk menghukum remaja, jadi hanya sebatas pencegahan, penanganan dan pengarahan

³⁸Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019.

terhadap masalah atau tindakan perilaku yang diperbuat klien tersebut. Sedangkan untuk tindakannya berdasarkan berdasarkan hasil wawancara tersebut tindakan represif ini melalui konseling baik individu maupun kelompok dan juga home visit tergantung masalahnya itu sendiri, maka dari itu untuk upaya pencegahannya berbeda-beda, tergantung berat ringan perilaku yang dilakukan maka berbeda pula jalur penanganannya.

3. Tindakan kuratif

Tindakan ini merupakan langkah terakhir bimbingan dan konseling dalam penanggulangan perilaku menyimpang. Selama pengamatan penelitian tindakan ini tidak pernah ditemui peneliti. Dari hasil wawancara tindakan kuratif ini merupakan alih tangan kasus dari pihak bimbingan dan konseling ke pihak sekolah namun terlebih dulu dilakukan konfrensi kasus, karena masalah atau perilakunya menjadi lebih berat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Jumain sebagai berikut:³⁹

“tindakan terakhir ini terkait upaya menanggulangi perilaku menyimpang adalah tindakan kuratif, dalam tindakan kuratif ini biasanya memang kasusnya tergolong kasus berat jadi kita menanggulangnya dengan konfrensi kasus, karena kita sendiri dalam hal ini memiliki keterbatasan maka kita mengalih tangankan kasusnya kepihak yang berwajib atau pihak yang lebih mampu untuk mengeluarkannya dari masalah tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas tindakan kuratif merupakan tindakan terakhir setelah tindakan preventif dan represif dalam bimbingan dan konseling

³⁹Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019.

islam terkait dalam menanggulangi perilaku menyimpang di Desa Lantang Tallang, dan sesuai pernyataan tersebut diketahui tindakan kuratif ini biasanya untuk menangani kasus yang sudah parah atau perilaku menyimpang yang berat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling islam dalam menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.masamba Kab.Luwu Utara

Dari hasil penelitian dilapangan, berikut faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling islam di Desa Lantang Tallang.

1. Faktor pendukung Kegiatan bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Desa Lantang Tallang.

a. Aplikasi Instrumen

Aplikasi ini berguna untuk mengumpulkan data-data dan keterangan yang isinya tentang gambaran umum remaja dan lingkungannya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen. Baik tes maupun non tes. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pak Jumain dalam wawancara sebagai berikut:⁴⁰

“Aplikasi instrumen merupakan semacam data yang berguna untuk mengetahui tentang gambaran secara umum kondisi remaja, disitu jelas diketahui tentang kondisi dirinya. Jadi dengan adanya data seperti itu kita bisa mengetahui kondisi remaja dan tentunya ini akan mempermudah kita membantu menyelesaikan atau menangani masalah remaja.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa adanya aplikasi instrumen ini tentunya sangat membantu karena bila sewaktu-waktu ada remaja yang

⁴⁰Jumain kepala Desa lantang Tallang, wawancara, tanggal 21 Agustus 2019.

bermasalah jauh sebelumnya sudah dikenali latar belakangnya dan akan mempermudah bimbingan dan konseling dalam membantu masalah klien tersebut.

b. Konfrensi Kasus

Konfrensi kasus merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh remaja dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan remaja (klien) tersebut. Pertemuan dalam konfrensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Berikut pernyataan pak Jumain ketika peneliti mewawancarainya.⁴¹

“konfrensi kasus yaitu kegiatan yang diperuntukan remaja yang bermasalah, dalam artian masalahnya sudah tergolong perilaku yang berat untuk kemudian kita adakan konseling hanya saja konseling ini dihadiri oleh beberapa orang yang dianggap terkait dengan masalah remaja itu sendiri dan dirasa dapat membantu menyelesaikannya”.

Wawancara tersebut diketahui pelaksanaan konfrensi kasus harus ada laporan terlebih dahulu baik pihak pembimbing, orang tua atau pihak lain maupun remaja yang memiliki masalah atau berbuat perilaku untuk dibantu menanggulangi masalahnya, dilaksanakan secara tertutup dan dilakukan secara

⁴¹Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2019.

kondisional sesuai kasusnya, biasanya dilakukan bila ada masalah berat yang sama antara klien satu dengan lainnya dalam waktu bersamaan.

c. Home visit

Tujuan dari home visit yaitu untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen untuk menyelesaikan permasalahan remaja. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sebagaimana penuturan pak Jumain ketika diwawancara:⁴²

“Home visit atau biasa dikatakan dengan kunjungan rumah ini kita lakukan bila memang remaja sudah berbuat perilaku atau kenakalan dan sering dilakukannya maka dari itu perlu segera penanganan, seperti ada remaja yang sering berkelahi berkali-kali karena bila tidak segera ditangani akan menjadi perilaku atau kenakalan yang lebih berat dan akan menjadi suatu kebiasaan jika dibiarkan.

Pernyataan tersebut diketahui setidaknya dengan adanya kunjungan rumah akan memudahkan mengetahui kondisi lingkungan keluarga remaja, selain itu diharapkan orang tua lebih bisa diajak untuk berpartisipasi membantu anaknya agar tidak bolos, berkelahi, maupun merokok lagi, sedangkan pelaksanaan kunjungan ini sifatnya kondisional.

d. Alih Tangan Kasus

Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang baik dengan pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut.

⁴²Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2019.

Berikut pernyataan pak Jumain dalam suatu wawancara.⁴³

“Alih tangan kasus ini biasanya dipakai bila ada pihak tertentu yang melimpahkan kasusnya ke bimbingan dan konseling atau sebaliknya, kita sendiri memakainya apabila kita mampu menanggulangi masalahnya juga atau bisa jadi ada yang lebih berwenang untuk menindak remaja yang bermasalah, entah itu tokoh masyarakat atau bisa pada pihak yang memang bidang penanganannya misalnya remaja yang kedapatan memakai narkoba, kan ini bukan wilayah kita tentunya hal ini kita serahkan saja pada pihak yang berwajib bagaimana keputusannya walaupun sebelumnya terlebih dahulu kita juga melakukan konseling”.

Dikarenakan bimbingan dan konseling sendiri memiliki kemampuan dan ruang lingkup yang terbatas, maka diperlukan pengalihan wewenang bila diharuskan alih tangan kasus. Hal ini sesuai dengan adanya asas alih tangan kasus dalam bimbingan dan konseling.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang.

Adapun secara umum hambatan-hambatan yang dialami bimbingan dan konseling di Desa Lantang Tallang sebagai berikut:

a. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan bimbingan dan konseling

Jika sarana dan prasarana kurang memadai akan menjadi kendala yang serius dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti untuk melakukan

⁴³Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2019.

konseling dan home visit tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk melakukannya jika tidak akan terhambat penanganannya.

b. Kurang adanya kerja sama orang tua, pembimbing(baik itu kepala desa maupun tokoh masyarakat) dan masalah waktu.

Berikut pernyataan pak Jumain ketika diwawancarai peneliti:⁴⁴

“Kedua faktor kerja sama kadang-kadang orang tua tidak mengerti bahwa anaknya itu dibantu pihak masyarakat, dengan cara diajak komunikasi, kadang-kadang ada juga dari pihak yang memang ada dibidang itu karena maksudnya membantu karena kesibukan lain yang bertumpuk kadang merepotkan kita untuk diajak kerjasama, kemudian yang terakhir masalah waktu”.

Dari penjelasan tersebut, memang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu membutuhkan kerjasama dan dukungan dari pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum dari hasil penelitian dapat diketahui faktor penghambat bimbingan dan konseling terkait upaya menanggulangi perilaku menyimpang adalah pertama masalah fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai dan kedua terkait masalah kurang pemahaman tidak adanya kerja sama dari orang tua remaja dan pihak pembimbing tentang peran bimbingan dan konseling.

Hasil yang dicapai dalam melakukan penelitian dari 10 subjek yang diteliti adalah ada delapan orang anak remaja yang menyadari kesalahannya yakni AP, AM, DL, BD, FE, TU, CM, BA, bahwa dengan melakukan semua perilaku yang menyimpang seperti merokok, bolos sekolah, dan berkelahi itu tidaklah baik,

⁴⁴Jumain Kepala Desa Lantang Tallang, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2019.

sehingga anak remaja tersebut lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan 2 tokoh masyarakat yakni bapak Jumain dan bapak Syaifuddin selaku pengarah atau pembimbing yang selama ini memberikan arahan bantuan untuk menyelesaikan masalah remaja tersebut.

C. Pembahasan

Pada bagian ini hanya akan membahas hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu terkait dengan bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Lantang tallang secara umum dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, upaya bimbingan dan konseling dalam penanggulangan perilaku menyimpang remaja dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

1. Bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor penyebabnya di Desa lantang Tallang

a. Membolos

Berdasarkan kumpulan data dari hasil wawancara dari pelaku untuk jenis perilaku bolos ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Faktor teman, hal ini dilakukan karena temannya yang mengajak atau membantu temannya untuk bolos dan merasa tidak enak jika tidak mengikuti temannya.

2) Faktor keluarga, hal ini karena keluarga kurang begitu memperhatikan kondisi dan perkembangan anaknya serta kurang mampu melatih kedisiplinan di rumah.

3) Faktor kontrol diri, seorang anak yang kurang mampu mengontrol dirinya akan menimbulkan kenakalan.⁴⁵

b. Merokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku selama dalam penelitian untuk merokok ini umumnya mereka dipengaruhi oleh teman sebaya karena memiliki teman sebaya yang nakal tentunya akan mempengaruhi nakalnya juga. Kemudian faktor kontrol diri yang esensial yang dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan biasanya akan mengalami pemberontakan dan bentuknya bisa tindakan perilaku menyimpang.⁴⁶

c. Berkelahi

Remaja berkelahi biasanya karena ada masalah dengan orang lain atau juga bisa karena kurangnya perhatian dari orang tua atau lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku mengindikasikan remaja atau pelaku yang berkelahi ini secara umum dipengaruhi kontrol diri yang mana mereka

⁴⁵Kartini Kartono, Psikologi Remaja, (Bandung: Offset Alumni, 1986), h. 107

⁴⁶*Ibid.* h.109.

tidak bisa mengendalikan dirinya, cenderung emosi dan menanggulangi masalah dengan jalan kekerasan.

Dari sebagian kecil bentuk perilaku menyimpang yang dapat penulis amati yang diambil dalam penelitiannya, umumnya di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara bentuk kenakalan yang dilakukan adalah membolos, merokok dan berkelahi.

2. Upaya bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara

Hasil observasi dan wawancara dengan para tokoh masyarakat, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja juga berdasarkan fungsi, prinsip, asas dan jenis layanannya hal ini tercantum dalam tindakan-tindakan berikut ini.

1) Tindakan Preventif, pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti penanggulangan. Sebagaimana pendapat Singgih D.Gunarsa yang mengatakan tindakan yang berfungsi untuk penanggulangan timbulnya perilaku menyimpang.⁴⁷ Dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian upaya bimbingan dan konseling dalam penanggulangannya melalui beberapa cara sebagai berikut:

a) Pemberian informasi, layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna

⁴⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2007), h.140.

untuk dirinya.⁴⁸ sedangkan mengacu pada fungsinya layanan informasi berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang, dirinya, lingkungan sekitar dan lainnya sesuai dengan kepentingan pengembangan remaja itu sendiri.⁴⁹ Adapun materinya meliputi cara belajar efektif, bahaya aborsi, bahaya narkoba, dan lainnya.

b) Bimbingan kelompok dan Bimbingan individu, Bimbingan kelompok dan individu merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing baik secara individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan dalam perkembangan dirinya dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya secara baik, jadi dalam hal ini bantuannya hanya untuk menanggulangi masalah-masalahnya. Perbedaannya hanya pelaksanaannya jika ada masalah yang sama antara satu dengan lainnya jika memungkinkan dilakukan bimbingan kelompok namun jika masalahnya hanya perorangan dan tak mungkin dilakukan secara kelompok maka dilakukan bimbingan individu. Sedangkan fungsinya untuk penanggulangan perilaku remaja dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.⁵⁰ Prinsip pada layanan ini tanpa memandang usia, jenis

⁴⁸A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.81.

⁴⁹*Ibid*, h. 59.

⁵⁰*Ibid*, h. 59.

kelamin, suku, agama, dan lainnya. Sedangkan asas pada layanan ini yaitu asas kerahasiaan.

c) Layanan Mediasi, bisa dimaknai suatu kegiatan yang menghubungkan antara dua kondisi yang berbeda, dalam hal ini berarti memberikan bantuan pada remaja yang memiliki masalah dengan pihak lain, bisa dengan guru maupun orang lain. Fungsinya pencegahan terhadap berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu pada proses perkembangannya.⁵¹

Semua tindakan di atas hanya bersifat upaya untuk penanggulangan melalui pemahaman nilai-nilai moral, pembentukan mentalitas, dan penerapan aturan.

2) Tindakan Represif, merupakan usaha untuk penanggulangan pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.⁵² Jadi disini sudah ada bukti kesalahan yang dilakukan remaja. Untuk tindakannya sendiri terbagimenjadi dua cara yaitu:

a. Home visit, merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan remaja melalui kunjungan rumah. Dalam hal ini kerjasama dengan orang tua remaja sangat dibutuhkan. Prinsip yang berkenaan dengan pelayanan yaitu perlu adanya kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat bila perlu dengan pihak lain yang

⁵¹*Ibid*, h. 60

⁵²*Ibid*, h. 142.

berkewenangan dengan permasalahan remaja.⁵³ Fungsinya bersifat pengentasan, yang diharapkan dari fungsi ini terselesaikannya atau teratasinya permasalahan yang dihadapi oleh klien. Mengacu pada asas kerahasiaan yang menuntut dirahasiakannya segenap data keterangan dari klien.

b. Konseling individu dan konseling kelompok

Untuk konseling individu diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka menyelesaikan masalah pribadinya. Sedangkan konseling kelompok merupakan suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami secara bersama, yang tujuannya agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahannya. Mengacu pada fungsinya yaitu fungsi pengentasan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling akan mampu menanggulangi permasalahan klien.⁵⁴ Sedangkan untuk asasnya yakni asas kerahasiaan, asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data atau keterangan yang tidak layak diketahui orang lain.

Tindakan represif di atas jelas diperuntukkan jika upaya preventif atau pencegahan dirasa tidak mampu, dan jika upaya ini tidak mampu maka selanjutnya dilakukan tindakan kuratif.

3) Tindakan Kuratif

⁵³Tohirin, *Op.Cit*, h. 84.

⁵⁴A. Hallen, *Op. Cit*, h. 60.

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian tindakan kuratif ini pertama berupa konferensi kasus, yaitu suatu kegiatan yang membahas permasalahan klien dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terlaksananya permasalahan klien. Untuk konferensi kasus ini untuk kasus yang berat seperti remaja yang memakai atau mengedarkan narkoba, klien hamil diluar nikah dan lainnya.

Kedua alih tangan kasus dari pihak bimbingan dan konseling ke pihak masyarakat. Hal ini dilakukan jika bimbingan dan konseling tidak lagi mampu menanggulangi masalah yang ada karena bimbingan dan konseling sendiri memiliki keterbatasan. Sebagaimana asas alih tangan kasus yang menghendaki agar permasalahan klien dapat dialih tangankan kepada pihak lain. Dari analisis di atas untuk tindakan kuratif berupa konferensi kasus yang dilaksanakan secara tertutup dengan menghadirkan pihak tertentu yang terkait dengan masalah remaja.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara

a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja

a) Aplikasi Instrumen, kegiatan ini mendukung bimbingan dan konseling dalam rangka mengenal latar belakang remaja, diharapkan dengan mengenal latar belakangnya akan mempermudah bimbingan dan konseling dalam membantu menanggulangi masalah klien. Aplikasi instrumen masuk ke dalam fungsi

pengecehan, karena dengan mengetahui gambaran umum kondisi klien akan lebih mudah menanganinya.

b) Konfrensi kasus, kegiatan ini diterapkan dalam tindakan kuratif yang berguna untuk menanggulangi masalah atau bentuk perilaku yang berat yang pelaksanaannya bersifat kondisional dan tertutup, yang dihadiri oleh klien dan pihak tertentu.

c) Home visit, diterapkan untuk memperoleh data dari orang tua klien, selain itu juga untuk menjalin kerjasama dan komitmen dengan orang tua untuk membantu menanggulangi masalah klien, yang pelaksanaannya bersifat kondisional.

d) Alih tangan kasus, dalam pelaksanaan kegiatan ini memerlukan kerjasama erat baik antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah klien. Sedangkan penerapannya bisa berupa pelimpahan kasus dari pihak masyarakat kepihak orang tua. Hal ini sesuai dengan asas alih tangan kasus dalam bimbingan dan konseling.

b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang di Desa Lantang Tallang

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan bimbingan dan konseling.

Jika sarana dan prasarananya kurang memadai akan menjadi kendala yang serius dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti untuk melakukan konseling dan home visit tentunya membutuhkan sarana prasarana untuk melakukannya jika tidak akan terhambat penanganannya.

2. Kurang adanya kerjasama orang tua ,tokoh masyarakat dan masalah waktu

Hal ini mengindikasikan tanpa adanya kerjasama yang baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling akan sulit dilaksanakan. Kerja sama merupakan salah satu asas yang harus ada dalam bimbingan dan konseling yaitu asas keterpaduan, yang mana asas keterpaduan ini menekankan kerja sama dari pihak lain untuk saling menunjang, harmonis dan terpadukan guna mencapai tujuan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “perang Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Munculnya perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Ke. Masamba Kab. Luwu Utara” maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja yang ada pada Desa Lantang Tallng Kec. Masamba Kab.Luwu Utara yakni membolos, merokok, dan juga berkelahi, dimana perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor teman sebaya, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor kontrol diri, faktor sekolah, faktor kelompok bermain, maupun faktor media massa.
2. Upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Lantang Tallang ialah dengan menggunakan beberapa cara yang pertama : tindakan preventif yakni pemberian informasi, bimbingan kelompok dan bimbingan individu, serta layanan mediasi. Kedua : tindakan represif yakni home visit, konseling individu dan kelompok. Dan yang terakhir adalah tindakan represif yakni konfrensi kasus, dan alih tangan kasus.
3. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang di Desa lantang Tallang ialah menggunakan aplikasi instrumen dimana kegiatan ini mendukung bimbingan dan konseling dalam rangka mengenal latar belakang remaja. Konfrensi kasus dimana kegiatan ini mendukung bimbingan dan konseling untuk membahas masalah remaja dalam

suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak, dan home visit yakni kunjungan rumah.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan ini ialah kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya kerjasama antara orang tua, pembimbing maupun tokoh masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan hasil penelitian:

1. Untuk orang tua

Diharapkan lebih memahami apa yang menjadi kemauan anak-anaknya, dan menjaga pola asuh dan pergaulan anak remaja mereka. Di zaman yang serba modern ini orang tua memang dituntut untuk ekstra hati-hati dalam memperhatikan anak-anaknya, seperti yang dapat dilihat dalam penelitian ini, akibat kurangnya kontrol dari orang tua membuat mereka mempunyai kebiasaan yang tidak pada mestinya.

2. Bagi remaja

Hendaknya mempertimbangkan hal-hal yang akan mereka lakukan sehingga tidak merugikan dirinya dan orang lain.

3. Bagi Pemerintah desa

Pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan harus mengkaji ulang sebelum mengimplementasikan sebuah kebijakan, agar problem yang terjadi dilapangan dapat dimiimalisir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Koesoema Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Cet, I; Jakarta: Grasindo, 2010.
- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmadi, Abu. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Semarang: Toha Putra, 1997.
- Anonim, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, Diakses pada tanggal 02 Agustus 2018.
- Arif, Apriansyah. *Dunia Remaja*, [http://Darsanaguru.Blogspot.Com/2008/04 Dunia Remaja/Html](http://Darsanaguru.Blogspot.Com/2008/04/Dunia%20Remaja/Html).
- B. Simanjuntak, *Psikologi Remaja*, Bandung: Tarsito, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermassa, 1985.
- Depdikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Media Centre 2005.
- Haryanto, Sumani Muchlas. *Pendidikan Karakter*, cet, III; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013.
- Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, Bandung: Offset Alumni, 1986.
- Masri, Subekti. *Bimbingan Konseling* , cet. 1, Makassar: Aksara Timur, 2016.

Moleong, J, Lexy, Moleong. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Cet. XXVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muin, Idanto. *Sosiologi SMA untuk kelas X*, Jakarta; Erlangga, 2006.

Nasution. *Metode Research*, Cet.XII, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.

Rohani Ahmad, Ahmadi Abu. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Rohman, Taufik dkk. *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Yudistira, 2007.

Said, Muhazzab. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Palopo: Lembaga Penerbit, LPK STAIN.

Singgihh D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2007.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Cet XXIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Thalib, Bahri Syamsul. *Psikologi Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, Jakarta, 2010.

WS, Sarlito. *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi. Cet. XV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah desa Lantang Tallang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Bimbingan dan konseling dalam membina remaja yang bermasalah di Desa Lantang Tallang kec.Masamba Kab.luwu utara?
3. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mencegah/menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa lantang Tallang Kec.Masamba kab.Luwu Utara?
4. Apakah ada strategi khusus bimbingan dan konseling di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kaab.Luwu Utara dalam membina remaja yang bermasalah?
5. Apakah ada jadwal tertentu pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap remaja yang bermasalah di Desa lantang Tallang ke,Masamba Kab.Luwu Utara?